

Islamicity performance index dan good corporate governance dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang dimoderasi intellectual capital

Aziza Indah Rahmawati*, Mohammad Rofiuddin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: azizaindah241@gmail.com)

Abstract

This research analyzes the influence of the Islamicity performance index and good corporate governance on financial performance moderated by intellectual capital. This type of research is quantitative, with a population of Sharia commercial banks registered with the Financial Services Authority for the 2014–2020 period. The number of samples used was 63, and the sampling technique was purposive sampling. The data used is secondary data obtained from the annual report of each Sharia commercial bank, which is then analyzed using the Moderated Regression Analysis (MRA) method. The research results show that the profit-sharing ratio variable does not affect financial performance. While the zakat performance ratio has a negative influence, the board of commissioners and audit committee can positively influence financial performance. Intellectual capital can moderate the influence of the zakat performance ratio, board of commissioners, and audit committee on financial performance. This research can be used as a reference for future researchers regarding financial performance seen from the perspective of the Islamicity performance index and good corporate governance.

Keywords: Islamicity performance index, Good corporate governance, Intellectual capital, Financial performance

Abstrak

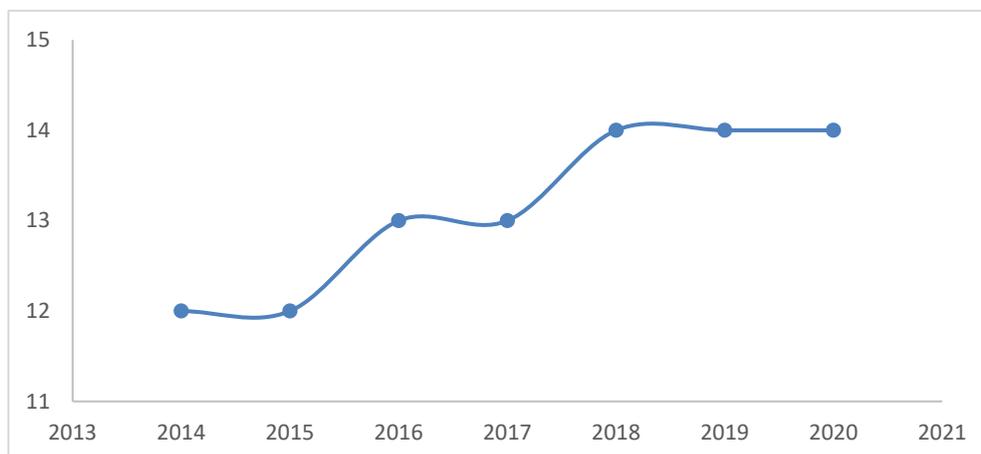
Penelitian menganalisis pengaruh *islamicity performance index* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi *intellectual capital*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2014-2020. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 63 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank umum syariah, yang kemudian dianalisis menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan variabel *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara *zakat performance ratio* memiliki pengaruh negatif, dewan komisaris dan komite audit mampu secara positif mempengaruhi kinerja keuangan. *Intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *zakat performance ratio*, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari sudut pandang *islamicity performance index* dan *good corporate governance*.

Kata kunci: Islamicity performance index, Good corporate governance, Intellectual capital, Kinerja Keuangan

How to cite: Rahmawati, A. I., & Rofiuddin, M. (2023). Islamicity performance index dan good corporate governance dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang dimoderasi intellectual capital. *Journal of Management and Digital Business*, 3(1), 31–46. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i1.414>

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah saat ini sangat pesat dengan ditandai bertambahnya jumlah bank syariah. Berdasarkan statistik perbankan syariah yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga yang melakukan pengaturan dan pengawasan perbankan menjadi bukti bahwa pencapaian perbankan syariah terus mengalami peningkatan.



Gambar 1 Perkembangan Bank Umum Syariah Di Indonesia
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pertumbuhan bank syariah bisa dilihat pada bermacam aspek, salah satunya dilihat di kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan bank ialah gambaran sampai mana tingkatan keberhasilan sebuah bank pada aktivitas operasionalnya. Ini sebagai aspek utama serta begitu penting supaya bisa memperhitungkan dengan merata kinerja perbankan itu (Mariyantini & Putri, 2018). Dalam penelitian ini kinerja keuangan hendak diukur memakai Rasio Profitabilitas (Keuntungan) yakni *Return On assets* (ROA) dinilai dengan menggunakan catatan keuangan bank untuk mengetahui apakah terjadinya peningkatan maupun penyusutan laba industri, apakah terjadi peningkatan maupun penyusutan kinerja manajemen dan lain sebagainya (Nurdin & Suyudi, 2019)

Tabel 1. ROA Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020

Tahun	ROA
2014	0,41%
2015	0,49%
2016	0,63%
2017	0,63%
2018	1,28%
2019	1,78%
2020	1,40%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa tingkat ROA yang dihasilkan oleh bank syariah. Pada tahun 2014 jumlah presentase ROA sebesar 0,41% lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan ROA 0,49%. Tahun 2016 diketahui jumlah presentase ROA sebesar 0,63%. Tahun 2017 tidak mengalami penurunan maupun kenaikan yaitu

0,63%. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,28%. Untuk tahun 2019 juga mengalami kenaikan yang tinggi menjadi 1,78%. Namun tahun 2020 ROA mengalami penurunan menjadi 1,40%. Dengan naik turunnya presentase ROA di perbankan syariah Indonesia mewajibkan perbankan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return On Asset karena ROA dianggap sesuai untuk mengukur kinerja sebuah perbankan dibanding rasio yang lain.

Pengukuran kinerja keuangan di bank syariah selain menggunakan ROA digunakan pula *islamicity performance index*. *Islamicity performance index* bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan di perbankan syariah telah dijalankan sesuai standar syariah untuk memberikan informasi kepuasan standar syariah kepada masyarakat yang terhubung langsung dengan bank syariah. Indikator *islamicity performance index* dalam penelitian ini *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*. Dalam penelitian Khasanah (2016) mengemukakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Lalu menurut Rahayu (2020) *profit sharing ratio* tidak mempunyai pengaruh kepada kinerja keuangan dan *zakat performance ratio* mempunyai pengaruh positif kepada kinerja keuangan dan dalam penelitian Rahmaniar (2020) *profit sharing ratio* serta *zakat performance ratio* mempunyai pengaruh kepada kinerja keuangan.

Pada penelitian ini ada indikator lain selain *islamicity performance index* yakni *good corporate governance*. Tujuan pada *good corporate governance* ialah peningkatan kinerja perusahaan dengan *supervisi* atau sekali lagi memeriksa pelaksanaan dewan seperti adanya tanggung jawab eksekutif untuk mitra yang berbeda yang diperoleh dari struktur dan peraturan administrasi yang sesuai (Kaihatu, 2006). Indikator *good corporate governance* di penelitian ini ialah dewan komisaris, komite audit. Dalam penelitian Novitasari (2017) Dewan komisaris serta komite audit tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan. Sedangkan menurut Rahmawati (2017) Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Hartati (2020) menyatakan dewan Komisaris, komite audit tidak mempunyai pengaruh kepada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan tidak bisa dipisahkan pada *intellectual capital*, *intellectual capital* yaitu salah satu upaya perusahaan saat ini untuk mencapai kinerja dan harga pasar yang baik adalah menciptakan SDM yang berkualitas, inovasi yang solid, dan asosiasi yang hebat dengan klien (Wijaya, 2012). Pengukuran *intellectual capital* yang akurat masih terus dikembangkan. Sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital* adalah dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Naushad (2019) mencirikan VAIC sebagai campuran yang tepat untuk menciptakan komponen *intellectual capital*, seperti *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Capital Employed* (CE). VAIC sudah berhasil mengukur komponen *Intellectual Capital* di sebuah sektor perusahaan.

Pada dasarnya penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk menganalisis pengaruh *islamicity performance index* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini menggunakan *intellectual capital* yang dijadikan sebagai variabel moderasi. Modal intelektual digunakan untuk penelitian guna mengetahui sejauh mana peran modal intelektual mengatur kinerja keuangan BUS (Nazra & Suazhari, 2019). Menurut Hardina et al. (2019) menampilkan hasil bahwasanya *Intellectual Capital* dapat memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* dan *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan. Pada *good corporate governance* Menurut Huang and Lui (2005) *intellectual capital* begitu memiliki peran pada kesuksesan perusahaan bersama pada *corporate governance* yang efektif, juga bisa lebih baik saat memaparkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Sharia Enterprise Theory

Sharia enterprise theory ialah *enterprise theory* yang telah diinternalisasi pada nilai Islam. Teori ini mengedepankan nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, serta pertanggungjawaban. *Shariah enterprise theory* adalah sebuah konsep teori yang juga menyajikan informasi yang terbuka mengenai pendistribusian nilai tambah (*Value-added*). Nilai tambah diberikan baik kepada pihak yang berkaitan langsung dengan bisnis perusahaan seperti pemegang saham, manajemen dan lain sebagainya kepada pihak lain seperti, masyarakat mustaqih (Mulawarman, 2009).

Islamicity performance index

Islamicity performance index alat mengukur kesehatan kinerja bank yang nantinya dapat menjelaskan nilai materialistic serta spiritual pada bank syariah. Hameed et al., (2004) memakai tujuh rasio saat pengukuran *Islamicity Performance Index* ialah, *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, dan AAOIFI Index. Di penelitian ini memakai *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* yang merupakan rasio-rasio pada *islamicity performance index*.

Profit sharing ratio ialah indikator paling penting dalam bank syariah guna mengetahui seberapa jauh sudah menggapai eksistensi mereka pada untuk hasil melalui *profit sharing ratio* (Hameed et al., 2004). Perhitungan *Profit Sharing Ratio* dapat dilakukan dengan menambahkan pembiayaan mudharabah juga musyarakah, setelah itu pada hasil tersebut dapat dibagi pada seluruh pembiayaan (Dewanata et al., 2016).

Zakat ialah kewajiban setiap muslim. Zakat adalah bagian dari harta seseorang dimana Allah SWT mewajibkan hartanya untuk dibagikan kepada mereka dengan persyaratan tertentu (Hafidhuddin, 2002). Bank syariah juga harus mengeluarkan

zakat sebagai pengganti kinerja bank konvensional, yaitu *earning per share*. Sumber pendapatan bank syariah harus didasarkan dengan aset bersih daripada laba bersih, yang sama pada sistem kerja bank konvensional. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat aset bersih, semakin banyak zakat yang dibayar (Hameed et al., 2004).

Good Corporate Governance

Good corporate governance ialah sebuah sistem yang memiliki prinsip-prinsip dasar dan semua pihak yang terlibat pada penyusunan serta implementasi strategi perusahaan perlu memahami prinsip itu (Endraswati, 2017). Penelitian ini menggunakan dewan komisaris dan komite audit sebagai bagian dari *Good corporate governance*.

Hisamuddin (2015) mengemukakan dewan komisaris adalah dewan yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memberikan bimbingan kepada direksi atau direktur perseroan terbatas. Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan alasan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang tugasnya menjamin terlaksananya sistem perusahaan, memerlukan tanggung jawab dan pengawasan. eksekutif dalam berurusan dengan organisasi.

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan cara ini tugasnya adalah membantu dan memperkuat kapasitas dewan komisaris dalam menyelesaikan fungsi pengawasan atas proses laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pelaksanaan corporate governance di perusahaan.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian organisasi para eksekutif dalam melakukan kapasitas mereka secara layak dalam mengawasi sumber daya organisasi dalam jangka waktu tertentu. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan *return on assets* (ROA). ROA ialah perhitungan yang digunakan guna mengetahui kompetensi perusahaan tatkala menghasilkan surplus yang berasal pada kegiatan investasi (Mardiyanto, 2009).

Intellectual capital

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia serta teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Nurdin & Suyudi, 2019). *Intellectual Capital* ialah salah satu sumber daya kunci yang signifikan dalam ekonomi berbasis informasi. Sebagai aturan umum, komponen dalam modal intelektual dibedakan menjadi tiga klasifikasi, menjadi informasi khusus yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), informasi yang berhubungan dengan klien (*customer capital*), dan informasi yang terkait dengan perusahaan (*structural capital*) (Lestari et al., 2018).

***Profit sharing ratio* dan kinerja keuangan**

Perbankan syariah penting untuk mengetahui apakah telah berhasil merelasasikan adanya bagi hasil melalui PSR (Hameed et al., 2004). Dengan demikian, pendapatan dari bagi hasil yang sudah disalurkan ke masyarakat bank akan memperoleh nisbah untuk hasil terkait pembiayaan yang sudah diberi oleh nasabah. Pendapatan yang meningkat akan meningkat pula kinerja keuangan di bank syariah tersebut. Penelitian yang dilaksanakan Nurdin & Suyudi (Nurdin & Suyudi, 2019) dan Khasanah (2016) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

***Zakat performance ratio* dan kinerja keuangan**

Dian (2020) mengatakan bahwa ZPR merupakan rasio yang mengukur kinerja didalam perusahaan melalui pembayaran zakat yang dikeluarkan perusahaan. Sumber pendapatan bank syariah harus berlandaskan dari aset bersih dari pada laba bersih yang sama seperti sistem kerja bank konvensional. Oleh karena semakin tinggi tingkat aset bersih maka semakin banyak zakat yang dibayarkan (Hameed et al., 2004). Hasil penelitian Rahayu et al.(2020) dan Rahmaniar (2020) menyatakan bahwa *zakat performing ratio* pengaruh positif kepada kinerja keuangan.

Dewan komisaris dan kinerja keuangan

Hisamuddin (Hisamuddin & Tirta K, 2015) Mengemukakan dewan komisaris ialah dewan yang bertanggung jawab guna melaksanakan pengawasan serta memberikan nasehat ke direksi ataupun direktur perseroan terbatas. Keberadaan dewan komisaris memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, sebagian besar keputusan yang akan diambil oleh direktur perusahaan mempertimbangan pendapat dari dewan komisaris. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017) dan Tulung et al.(2020) bahwasanya dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komite audit dan kinerja keuangan

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara ahli dan mandiri yang dibentuk oleh dewan komisaris, di sepanjang garis ini tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menyelesaikan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amelinda & Rachmawati (2021) dan Lumbanraja et al. (2019) bahwasanya komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

***Intellectual capital* memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* *zakat performance ratio* dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan**

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia serta teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Nurdin & Suyudi, 2019). Aset modal intelektual tidak terlihat diperusahaan namun perusahaan harus memberikan perhatian lebih karena mampu

meningkatkan daya saing yang stabil dan akan berdampak dengan peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik. *Intellectual capital* yaitu salah satu upaya perusahaan saat ini untuk mencapai kinerja dan harga pasar yang baik adalah menciptakan SDM yang berkualitas, inovasi yang solid, dan asosiasi yang hebat dengan klien.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2014-2020. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 63 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari annual report masing-masing bank umum syariah kemudian dianalisis dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan persamaan berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 PSR_3 + \beta_2 ZPR + \beta_3 DK + \beta_4 KA + \beta_5 PSRXIC + \beta_6 ZPRXIC + \beta_7 DKXIC + \beta_8 KAXIC + e$$

Sebelum melakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), maka harus di uji stasioneritas data, uji model regresi data panel, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Kemudian diuji secara statistik berupa uji koefisien determinasi, uji f serta uji t untuk mengetahui tingkat pengaruhnya. Hasil statistik riset ini menggunakan data yang telah ditransformasi ke dalam akar kuadrat (SQRT). Hal ini dikarenakan pada saat pengujian asumsi klasik terdapat masalah pada autokorelasi, sehingga untuk mengatasinya dilakukan transformasi data ke dalam akar kuadrat (SQRT).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Stasioneritas

Dalam penelitian ini dalam mendeteksi stasioneritas data menggunakan metode *Levin, Lin & Chu*.

Tabel 2 Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Prob*	Keterangan
1	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	0,0000	Stasioner Tingkat Level
2	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)	0,0000	Stasioner Tingkat Level
3	Dewan Komisaris (DK)	0,0279	Stasioner Tingkat Level
4	Komite Audit (KA)	0,0000	Stasioner Tingkat Level
5	<i>Intellectual Capital</i> (IC)	0,0000	Stasioner Tingkat Level
6	Kinerja Keuangan (ROA)	0,0001	Stasioner Tingkat Level

Uji Model Regresi Data Panel

Dari tiga model yang telah diestimasi melalui pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* akan dipilih model yang paling tepat melalui uji di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.539688	(8,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.780680	8	0.0000

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.317508	8	0.0000

Berdasarkan uji chow dan uji hausman, dapat disimpulkan bahwa regresi yang layak untuk dipakai dalam penelitian ini adalah regresi *fixed effect model*.

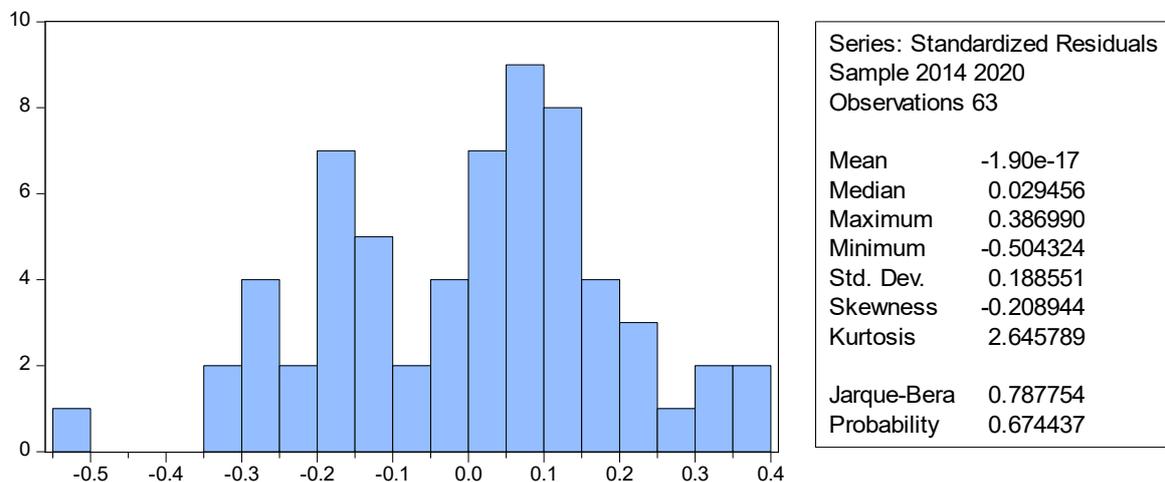
Tabel 5 MRA dengan Pendekatan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,874270	1,353114	-0,646117	0,5214
SQRT_PSR	1,181908	1,098547	1,075882	0,2876
SQRT_ZPR	-16,07317	3,719469	-4,321363	0,0001*
SQRT_DK	2,413987	0,443074	5,448266	0,0000*
SQRT_KA	3,550247	0,726643	4,885823	0,0000*
SQRT_PSRXIC	0,155877	0,403211	0,386588	0,7008
SQRT_ZPRXIC	7,998443	1,755716	4,555659	0,0000*
SQRT_DKXIC	-1,240938	0,240531	-5,159159	0,0000*
SQRT_KAXIC	-1,640256	0,377137	-4,349234	0,0001*

Keterangan: *Signifikan pada level 0,01; ** Signifikan pada level 0,05; ***Signifikan pada level 0,1

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai probabilitas Jarque-Bera dalam menentukan normalitas data.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki hasil nilai probabilitas $0,674437 > 0,05$. Melalui hasil ini maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *auxilliary regression*, yakni dengan membandingkan nilai *R-squared* regresi variabel independen dengan regresi utama.

Tabel 6 Hasil Uji *Auxilliary Regression*

No	R-squared _i	R-squared ROA	Keteranagn
1	SQRT_PSR = 0.698965	0,861723	Lebih Kecil
2	SQRT_ZPR = 0,412523	0,861723	Lebih Kecil
3	SQRT_DK = 0,698887	0,861723	Lebih Kecil
4	SQRT_KA = 0,720226	0,861723	Lebih Kecil

Uji heteroskedastisitas berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikan dari masing-masing variabel independen $> 0,05$. Sehingga dengan ini dapat dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,521928	0,779139	-0,669878	0,5063
SQRT_PSR	-0,599652	0,684991	-0,875417	0,3859
SQRT_ZPR	-1,156371	1,859822	-0,621764	0,5372
SQRT_DK	0,705841	0,488425	1,445138	0,1552
SQRT_KA	0,311137	0,448418	0,693855	0,4913
SQRT_PSRXIC	0,297516	0,278672	1,067621	0,2913
SQRT_ZPRXIC	0,896082	0,967404	0,926275	0,3591
SQRT_DKXIC	-0,279602	0,228751	-1,222300	0,2278
SQRT_KAXIC	-0,173623	0,244639	-0,709711	0,4815

Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan pendekatan Durbin-Watson, sebagaimana Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,757203	Durbin-Watson stat	1,939438
Adjusted R-squared	0,672751		
F-statistic	8,966144		
Prob(F-statistic)	0,000000		

Melalui *output* di atas, diperoleh nilai DW 1,939438. Di sisi lain nilai dU 1.8866 serta $4-dU$ 2.1134 (dengan $k = 8$, $n = 63$). Sehingga memenuhi asumsi $dU < DW < 4-dU$ dan dapat dipastikan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

Berdasarkan Tabel 9 nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 0,6727. Artinya kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ialah 67,27%, sisa 32,73% dijelaskan variabel lain diluar model ini.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R-squared	0,757203	F-statistic	8,966144
Adjusted R-squared	0,672751	Prob(F-statistic)	0,000000

Uji F bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel maupun lebih, dengan menguji semuanya dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0.000000 < 0.05$. Artinya secara simultan variabel independen dapat mempengaruhi dependen.

Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5 maka uji validitas pengaruh pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas variabel *profit sharing ratio* (PSR) $0,2876 > 0,05$ serta t hitung sebesar $1,075882$. Dengan ini maka *profit sharing ratio* (PSR) tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka H_1 ditolak.
- b. Nilai probabilitas variabel *zakat performance ratio* (ZPR) $0,0001 < 0,05$ serta t hitung sebesar $-4,321363$. Dengan ini maka *zakat performance ratio* (ZPR) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka H_2 ditolak.
- c. Nilai probabilitas variabel dewan komisaris (DK) $0,0000 < 0,05$ serta t hitung sebesar $5,448266$. Dengan ini maka dewan komisaris (DK) mampu secara positif mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka H_3 diterima.
- d. Nilai probabilitas variabel komite audit (KA) $0,0000 < 0,05$ serta t hitung sebesar $4,885823$. Dengan ini maka komite audit (KA) mampu secara positif mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka H_4 diterima.
- e. Nilai probabilitas variabel PSRXIC $0,7008 > 0,05$ serta t hitung sebesar $0,386588$. Dengan ini maka *intellectual capital* (IC) dapat memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* (PSR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka $H_4=5$ ditolak.
- f. Nilai probabilitas variabel ZPRXIC $0,0000 < 0,05$ serta t hitung sebesar $4,555659$. Dengan ini maka *intellectual capital* (IC) dapat memoderasi pengaruh *zakat performance ratio* (ZPR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka H_6 diterima.
- g. Nilai probabilitas variabel DKXIC $0,0000 < 0,05$ serta t hitung sebesar $-5,159159$. Dengan ini maka *intellectual capital* (IC) dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris (DK) terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka H_7 diterima.
- h. Nilai probabilitas variabel KAXIC $0,0001 < 0,05$ serta t hitung sebesar $-4,349234$. Dengan ini maka *intellectual capital* (IC) dapat memoderasi pengaruh komite audit (KA) terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil ini maka H_7 diterima.

4.2. Pembahasan

Profit Sharing Ratio dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa *profit sharing ratio* tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa kenaikan atau penurunan dari *profit sharing ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Mengacu pada *sharia enterprise theory*, setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh bank syariah harus dipertanggung jawabkan. Kinerja keuangan yang baik dihasilkan karena manajemen menganut prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebelumnya dalam hal ini prinsip syariah salah satunya sistem bagi hasil. Sehingga ketika terdapat kegiatan bisnis yang kurang maksimal, maka akan berdampak pada citra bank syariah dalam memberikan keyakinan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiayaan bagi hasil dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan bank syariah di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Rahayu et al. (2020) yang menyatakan bahwa *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Nurdin & Suyudi (2019) serta Dian (2020) yang menegaskan bahwa *profit sharing ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Rahmaniar (2020) dan Khasanah (2016) yang menjelaskan adanya pengaruh yang positif dari *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan

Riset ini menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* yang didapatkan oleh bank syariah tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengelola setiap pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan maksimal, sehingga *return* yang didapatkan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Setiap pembiayaan pasti memiliki risiko sehingga perlu perlakuan khusus untuk mengelola setiap risiko pembiayaan, agar *return* yang didapatkan sesuai dengan harapan. Maka manajemen bank syariah perlu melaksanakan kegiatan pembiayaan secara efektif, salah satunya dengan pemilihan nasabah yang benar-benar layak sehingga tidak terjadi risiko gagal bayar yang tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dari pembiayaan bagi hasil, dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan yang akan meningkat.

Zakat Performance Ratio dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa *zakat performance ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh bank akan menurunkan kinerja keuangannya. Mengacu pada *sharia enterprise theory*, zakat merupakan bentuk tanggung jawab sosial dari bank terhadap masyarakat disekitarnya dan juga menunjukkan kepatuhan terhadap hukum islam. Zakat yang dikeluarkan akan menunjukkan kepada masyarakat bahwa bank taat terhadap prinsip syariah. Sehingga akan memberikan kesan baik terhadap bank syariah dan para *stakeholder* akan yakin bahwa kegiatan bank telah berlandaskan prinsip syariah, sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya. Namun ketika pembayaran zakat tidak dilakukan secara efektif dan tanpa memahami kondisi keuangan internal bank, maka akan berdampak kinerja keuangan akan menurun secara signifikan.

Hasil riset ini tidak sejalan dengan temuan dari Rahayu et al.(2020) dan Rahmaniar (2020) menunjukkan bahwa *zakat performance ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan Khasanah (2016), Nurdin & Suyudi (2019) dan Dian (2020) yang menegaskan bawah tidak adanya pengaruh dari *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Meskipun zakat yang dikeluarkan akan memberikan nilai tambah dari masyarakat, namun juga perlu memperhatikan kondisi keuangan bank. Setiap zakat pasti terdapat ukuran dan takarannya sesuai dengan kemampuan bank, sehingga ketika bank mengeluarkan zakat tanpa menganalisis keadaan keuangan maka akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan bank itu sendiri. Sumber dana zakat tidak hanya dari internal bank, namun juga berasal dari pihak luar. Sehingga pengelolaan dana

zakat haruslah efektif, agar keadilan yang diharapkan dapat dicapai. Pada riset ini zakat yang dikeluarkan oleh dan melalui bank relatif cukup kecil, namun pengelolaan yang tidak maksimal berdampak pada kinerja keuangan yang menurun.

Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa dewan komisaris mampu secara positif mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga semakin tinggi proporsi dewan komisaris maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat. Mengacu pada *sharia enterprise theory*, bank syariah akan menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah yang akan dipertanggung jawabkan kepada *stakeholder*. Sehingga ketika segala kegiatan telah berjalan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, maka dimata masyarakat bank syariah akan memiliki nilai tambah dalam hal kebaikan. Untuk megakomodisi tujuan dari bank syariah, maka perlu adanya fungsi pengawasan dalam hal ini dewan komisaris, untuk mengarahkan kegiatan bisnis bank syariah. Maka ketika fungsi pengawan dijalankan dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak (2017) dalam penelitiannya menemukan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lumbanraja et al. (2019) serta Tulung et al.(2020) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat pengaruh positif signifikan dari dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Amelinda & Rachmawati (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen. Tanggung jawab utama dewan komisaris adalah untuk mengawasi integritas dan kualitas pelaporan informasi tentang kinerja direksi. Tingginya ukuran dewan komisaris berarti pengawasan manajemen yang lebih baik. Peningkatan dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan perusahaan, meminimalkan penyimpangan perusahaan, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. sehingga bank syariah perlu menjaga ukuran dewan komisaris atau bisa meningkatkannya jika diperlukan, agar pengawasan terhadap manajemen bank syariah dapat dijalankan dengan baik sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai.

Komite Audit dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa komite audit mampu secara positif mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga semakin tinggi ukuran komite audit maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Mengacu pada *sharia enterprise theory*, prinsip syariah merupakan pondasi utama dalam menjalankan bisnis. Hal ini dikarenakan bank tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pihak yang terikat dengan bank syariah itu sendiri. Sehingga kegiatan yang dijalankan harus diawasi dengan baik agar tidak melenceng dari prinsip syariah yang telah ditentukan. Dalam hal ini komite audit memiliki peranan dalam mengawasi berkaitan dengan keuangan bank syariah, agar tercipta transparansi yang akan memberikan kepercayaan kepada

para pemangku kepentingan. Sehingga pengawasan yang optimal akan memberikan peluang kecil kepada oknum yang ingin bertindak curang dan pada akhirnya berdampak pada kinerja yang meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Lumbanraja et al. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Amelinda & Rachmawati (2021) yang menegaskan tingginya ukuran komite audit akan berdampak pada peningkatan kinerja bank syariah. Berbeda dengan hasil penelitian dari Hartati (2020), Tulung et al. (2020) dan Rachmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak (2017) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Komite audit memiliki peran lain dalam membantu dewan komisaris memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan pengawasan secara keseluruhan. Karena peran komite audit adalah untuk mendukung dewan komisaris, pemantauan terus ditingkatkan seiring dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit, sehingga akan mempersempit celah bagi manajemen ketika ingin memanipulasi masalah data terkait proses keuangan dan akuntansi sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat. Maka perusahaan harus mempertahankan proporsi dari komite audit akan pengawasan menjadi lebih efisien dan juga perlu menunjukkan komite audit yang berintegritas mengingat fungsinya yang sangat vital dalam memantau keuangan bank syariah.

Profit Sharing Ratio dan Kinerja Keuangan dimoderasi Intellectual Capital

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan. Dengan koefisien positif, maka adanya *intellectual capital* akan memperkuat pengaruh dari *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Mengacu pada *sharia enterprise theory*, bank syariah harus menerapkan prinsip syariah di dalam segala kegiatannya hal ini dikarenakan tanggung jawab yang diemban dengan melakukan segalanya kegiatan bisnis yang tidak keluar dari hukum syariah. Kinerja keuangan yang baik disebabkan oleh manajemen yang melaksanakan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. *Intellectual capital* mendorong pada peningkatan efektifitas dari *profit sharing ratio* yang selanjutnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Hal ini akan menunjukkan bahwa setiap kegiatan bisnis bank telah dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga *stakeholder* terkait akan memiliki keyakinan bahwa kondisi keuangan bank syariah dipublikasikan apa adanya.

Zakat Performance Ratio dan Kinerja Keuangan dimoderasi Intellectual Capital

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan. Dengan koefisien positif, maka keberadaan *intellectual capital* memperkuat pengaruh *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Mengacu pada *sharia enterprise theory*, kegiatan bisnis bank syariah yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan

memeberikan kepercayaan bagi pihak terkait. Hal ini dikarenakan prinsip syariah mewajibkan bank untuk terbuka dalam kegiatan bisnisnya, sehingga para *stakeholder* terkait akan menyakini laporan keuangan yang dipublikasikan telah disusun dengan sebenarnya. Sumber daya manusia yang kompeten akan mendorong bank syariah lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya berlandaskan hukum syariah. Bank juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui penyaluran zakat untuk menciptakan kemaslahatan.

Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan dimoderasi *Intellectual Capital*

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris (DK) terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan koefisien yang negatif, maka *intellectual capital* memperlemah pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Bank umum syariah perlu melaksanakan *sharia enterprise theory* dalam menjalankan fungsinya, karena bank umum syariah memiliki kewajiban mempertanggung jawabkan hasil kerjanya terhadap *stakeholder* terkait.. Kinerja keuangan yang baik dikarenakan manajemen telah melaksanakan kegiatan bisnis sesuai prinsip syariah yang telah disepakati sebelumnya. Sehingga perlu ada pengawasan dari pemimpin berkompoten untuk bisa mencapai itu semua. Dewan komisaris memiliki peranan itu yakni mengawasi direksi untuk bisa menjalankan bank sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

Komite Audit dan Kinerja Keuangan dimoderasi *Intellectual Capital*

Berdasarkan uji secara statistik, diketahui bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Dengan koefisien yang negatif, maka *intellectual capital* memperlemah pengaruh dari komite audit terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah. Mengacu pada *sharia enterprise theory*, kinerja bank syariah dianggap baik jika telah dilaksanakan dengan prinsip syariah. Salah satu tandanya dengan publikasi laporan keuangan secara transparan, akan membuat pihak yang berkepentingan dengan bank syariah menjadi yakin dan percaya. Komite audit memiliki peranan dalam mengawasi sektor keuangan bank, jadi keberadaannya sangat vital dalam menjalankan prinsip transparansi. Namun ketika direksi memiliki preferensi yang berbeda mengenai hasil laporan keuangan dengan komite audit, maka laporan yang dipublikasikan akan menggambarkan bagaimana kinerja bank mengalami penurunan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel *profit sharing ratio* tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan. *Zakat performance ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris mampu secara positif mempengaruhi kinerja keuangan. Komite audit mampu secara positif mempengaruhi kinerja keuangan. *Intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* dapat memoderasi

pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Salatiga yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 4, 33–44.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Dian, I. (2020). “ Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia .” *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang-2020*, 16, 1–10.
- Endraswati, H. (2017). *Struktur Islamic Corporate Governance*.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21.
- Hardina, L., Sasongko, N., Setiawati, E., Studi, P., Akuntansi, M., Pascasarjana, F., Surakarta, U. M., & Sukoharjo, K. (2019). *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital*. 275–282.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Huang, C. J., & Lui, C. J. (2005). Exploration for the relationship between innovation, IT and performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 237–252. <https://doi.org/10.1108/14691930510592825>
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra*, 6, 9.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127.

<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>

- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346–366. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64>
- Lumbanraja, T., Tinggi, S., Ekonomi, I., Nusantara, S., Komisariss, D., & Direksi, D. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisariss, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas*. 141–164.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti sari manajemen keuangan*. Grasindo.
- Mariyantini, N. L. P. N., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh CSR dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1171–1200.
- Mulawarman, A. D. (2009). *akuntansi syariah : Teori, konsep, dan laporan keuangan*. E Publishing Company.
- Nazra, M., & Suazhari, S. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10807>
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Nurdin, sabri, & Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multidimensi Multi Dimensi (JAMDI)*, Volume 2,. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.96964/jamdi.v2i1.118>
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 85–98. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>
- Rahmaniar, R. (2020). *Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Analysis of the impact of Islamicity performance index and intellectual capital on the financial performance of commercial Islamic* . 1(1), 186–199.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisariss, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of Good Corporate Governance To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018*. 8(3), 296–305.